

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Di dalamnya terdapat pengalaman interaksi antar individu yang akan menentukan tingkahlaku personal dalam beradaptasi diluar lingkungan.¹

Keluarga merupakan kelompok sosial yang mendasar dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak. Orang-orang yang tergabung dalam suatu keluarga ini umumnya memiliki komitmen jangka panjang satu sama lain dan sebgaiian besar tinggal dalam satu atap bersama-sama²

Keluarga adalah unit terkecil dalam di dalam lingkup masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu keluarga tersebut. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Dalam keluarga juga sebagai pembentuk dari karakter anak. Pengasuhan orangtua, pendidikan dan pembiasaan – pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari adalah faktor yang berpengaruh dalam mempersiapkan pribadi anak dan karakter anak menjadi lebih baik. Dalam keseharian anak banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga sehingga keluarga menjadi penentu dari masa depan anak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun nilai sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif

¹ Syamsuddin AB, *CAHAYA HIDUP PENGASUHAN KELUARGA* (Ponorogo:WADE GROUP,2018), hal.1

²Siti Zaenab, *MINDFUL PARENTING Berbasis Perkembangan Otak Anak PAUD Fortune* (Sidoarjo:Zifatama Jawara,2020), hal.15

untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.³

Suliswati menyatakan peranan merupakan serangkaian perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan fungsi individu didalam kelompok sosial. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan mevalidasi seseorang. Dengan demikian setiap orang senantiasa disebutkan dengan peran yang berhubungan dengan posisinya.⁴

Peranan dalam keluarga menunjukkan hubungan yang saling berkaitan dan penting antara istri, suami dan anak-anaknya dalam mewujudkan sebuah keluarga yang bahagia. Jumlah keluarga juga menentukan perubahan dalam pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Keluarga yang memiliki anak banyak maka kasih sayang yang diberikan kepada anaknya berbeda dengan orangtua yang memiliki dua orang anak. Adanya kematian atau kesibukan orangtua menyebabkan pengasuhan yang diberikan untuk anak berbeda dengan pengasuhan yang diberikan oleh orangtua yang masih lengkap, ini akan berdampak pada perkembangan anak.

Masa perkembangan anak ditentukan dalam lingkungan keluarga, karena anak banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga. Pada anak usia dini masa *golden age* perkembangan anak terjadi sangat pesat. Maka perlu dilakukan pemberian pengasuhan yang tepat dan benar sehingga bisa menjadikan anak menjadi pribadi yang baik. Pemberian pengasuhan yang diberikan juga berbeda-beda karena anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Pengasuhan orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Perlu diperhatikan jenis pengasuhan yang diterapkan pada Anak Usia Dini. Ada beberapa jenis pengasuhan diantaranya: Macam-macam pengasuhan yang dapat diterapkan

³ Ria Ristia,(2016), *POLA ASUH GRANDPARENTING (STUDI PADA 5 KELUARGA DI DESA WUKIRSARI IMOIRI, BANTUL)*. Skripsi hal.1

⁴ Syamsuddin AB, *CAHAYA HIDUP PENGASUHAN KELUARGA* (Ponorogo:WADE GROUP,2018), hal.12

orang tua yaitu: a) pengasuhan otoriter atau orang tua menerapkan peraturan yang sangat ketat dan sepihak, orang tua mendidik anak dengan keras b) pengasuhan lunak (permissive) yaitu bersifat longgar dalam mengasuh anak, selalu menerima dan pasif dalam pembiasaan disiplin c) pengasuhan demokratis (otoritatif) yaitu pengasuhan yang dilandaskan pengertian dan rasa cinta pada anak.⁵

Di Indonesia keadaan perekonomian setiap keluarga berbeda – beda, ini menyebabkan orang tua bekerja di luar negeri atau di luar kota. Sehingga terjadinya pergantian dalam pola pengasuhan anak, ada orang tua yang memilih menitipkan anaknya pada *baby sitter*, ada juga yang memilih menitipkan anaknya pada kakek dan neneknya semua tergantung dari kondisi keluarga dan perekonomiannya. Hal ini dilakukan untuk menggantikan kekosongan figur yang bertugas membantu anak dalam berinteraksi.

Figur seorang kakek dan nenek merupakan yang paling tepat dalam menggantikan posisi orang tua, karena masih ada hubungan secara biologis antara cucu dan kakek neneknya ini akan berdampak dalam perkembangan anak. Peran kakek dan nenek dalam pengasuhan terhadap cucunya saat orang tua anak tidak di rumah yaitu sebagai pemberi inspirasi atau motivasi, menjadi panutan dan teladan bagi cucunya, sebagai teman bagi anak untuk bercerita, menggantikan peran dari orang tua, sebagai pembimbing bagi cucunya, sebagai guru bagi cucunya dan bertugas menamkan kebiasaan baik yang didasarka oleh nilai – nilai agama.

Orang tua yang menyerahkan pengasuhannya pada kakek dan neneknya ada yang pengasuhan berbentuk seperti: pengasuhan sepenuhnya dimana semua yang berkaitan dengan anak menjadi tanggung jawab kakek dan nenek ini dikarenakan orang tua bekerja di luar kota/ luar negeri, pengasuhan tambahan ini biasanya dilakukan ketika orang tua dari anak tersebut sedang bekerja saja, pengasuhan yaitu kakek dan nenek menjadi

⁵ Habibu Rahman dan Rita Kencana, *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI* (Jawa Barat:EDU PUBLISHER,2020) hal.45

pengasuh anak secara sukarela meski orang tua dari anak juga berada dalam satu rumah.

Desa Padangan adalah salah satu desa di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Penduduk Desa Padangan bermata pencaharian sebagai petani, pedangang, buruh, pegawai dan banyak juga warga di Desa Padangan yang memilih mencari nafkah dengan bekerja diluar kota atau di luar negeri. Di Desa Padangan ada beberapa orang tua yang menitipkan pengasuhan anaknya kepada kakek dan neneknya dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.

Pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek di Desa Padangan ini termasuk pengasuhan sepenuhnya, dimana semua yang berkaitan dengan anak diserahkan pada kakek dan nenek ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja diluar negeri. Pengasuhan yang dibeikan kepada kakek dan nenek ini merupakan wujud dukungan dari kakek dan nenek terhadap perkembangan anak sebagai orang tua pengganti. Kakek dan nenek percaya jika dalam merawat cucunya juga menjadi kewajibannya karena cucunya dianggap sebagai anaknya sendiri, jika anaknya tidak berada di rumah maka kakek dan neneknya yang menjaga cucunya dengan ikhlas.

Pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek ini tentunya akan berdampak pada perkembangan cucunya. Karena bentuk pengasuhan yang diberikan kepada cucunya berbeda dengan cara pengasuhan yang diberikan orang tua kandunya. Sehubungan dengan itu kakek dapat menggunakan pengasuhan yang tepat dan bijaksana pada cucunya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:umuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana pengasuhan kakek dan nenek dalam hal *nurturant caregiving* terhadap perkembangan, anak usia dini?
2. Bagaimana pengasuhan kakek dan nenek dalam hal *social caregiving* terhadap perkembangan, anak usia dini?
3. Bagaimana pengasuhan kakek dan nenek dalam hal *didactic caregiving* terhadap perkembangan, anak usia dini?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengasuhan kakek dan nenek pada 3 keluarga di Desa Padangan.
2. Mendeskripsikan masalah atau hambatan yang muncul pada pengasuhan yang di terapkan oleh kakek dan nenek saat mengasuh cucunya.
3. Mendiskripsikan upaya kakek dan nenek dalam mengasuh cucunya, sebagai orang tua pengganti untuk anak.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. Memeperluas tentang wawasan metode pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek.
2. Memberikan informasi tentang cara pengasuhan kakek dan nenek terhadap perkembangan anak.
3. Memeberikan sumbangsih kepada para kakek dan nenek lain tentang bagaimana cara mengasuh cucunya agar perkembangan anak bisa berkembang dengan baik.

Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pengasuhan kakek dan nenek terhadap perkembangan anak usia dini serta memberi wawasan bagi pembaca umumnya agar dapat memahami bagaimana cara pengasuhan yang diterapkan oleh kakek dan nenek terhadap perkembangan cucunya.
2. Menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengasuhan yang diterapkan kakek dan nenek dalam perkembangan cucunya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasa Konseptual

Sebelum penulis menguraiakn lebih jauh, penulis memandang perlu menegaskan beberapa istilah yaitu : Definisi konseptual dan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitia “PERAN PENGASUHAN KAKEK DAN NENEK PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: STUDI KASUS PADA 3 KELUARGA DI DESA PADANGAN”

a. Pengasuhan Kakek dan nenek

Kata pengasuhan terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, pola adalah model, sistem, atau cara kerja, sedangkan asuh adalah menjaga,merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kakek dan nenek berarti orang yang sudah tua, orang tua dari ayah, orang tua dari ibu, atau sebutan kepada orang yang sudah tua dan memiliki cucu.⁷

Berdasarkan pengertian diatas pengasuhan adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua atau orang tua pengganti untuk mendidik, membimbing dan sebagainya pada anak dengan tujuan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik sedangkan kakek dan nenek adalah orangtua pengganti bagi anak. Jadi pengasuhan kakek dan nenek adalah pengasuhan yang diberikan oleh orangtua pengganti dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun biologis anak.

b. Perkembangan Anak usia dini

⁶ Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (Surabaya:Airlangga University Press, 2020), hal. 36

⁷ Ria Ristia,(2016), *POLA ASUH GRANDPARENTING (STUDI PADA 5 KELUARGA DI DESA WUKIRSARI IMOIRI, BANTUL)*. Skripsi hal. 20

Istilah perkembangan (*development*) dan pertumbuhan (*growth*) memiliki arti yang sama yaitu adanya perubahan dari keadaan sesuatu ke keadaan perubahan yang lain.⁸ Kebutuhan perkembangan anak meliputi perkembangan dari aspek moral dan nilai – nilai keagamaan, kognitif, fisik-motorik, seni, sosial emosional dan bahasa.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing – masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita dan masa prasekolah.⁹ Pada usia ini anak Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan yang pesat, masa pertumbuhan ini disebut dengan usia emas (*golden age*).

Perkembangan anak usia dini adalah proses berkembang yang dialami anak usia dini, dalam proses perkembangan ini perlu adanya stimulus agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

2. Penegasan Operasional

a. Pengasuhan Kakek Dan Nenek

Pengasuhan adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua (pengasuh) dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pengasuhan dapat dilakukan oleh orang tua kandung atau orang tua pengganti (kakek dan nenek).

Kakek dan nenek adalah bagian dari keluarga, yaitu orang tua dari ayah atau ibu. Kakek dan nenek sering menjadi orang tua pengganti untuk cucunya.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

⁸ Asmidar Parapat, *BIMBINGAN KONSELING UTUH ANAK USIA DINI UPAYA MENUMBUHKAN PERILAKU PROFESIONAL* (Tasikmalaya:EDU PUBLISHER,2020), hal.89

⁹Novan Ardy Wiyani, *KONSEP DASAR PAUD* (Yogyakarta:PENERBIT GAVA MEDIA,2016), hal.98

Perkembangan adalah perubahan kemampuan anak yang tidak dapat diukur seperti perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni.

Anak usia 0 sampai 6 tahun yang belajar di PAUD (KB dan RA/TK),usia ini merupakan usia emas dalam pembentukan pribadi anak dan mentimulasi perkembangannya termasuk dalam perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu menggunakan sistematika pembahasan karya ilmiah, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan,halaman judul, halaman peretujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pembahasan, kata pengantar, daftar isi, datar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar abstrak.
2. Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub bab antara lain:
 - Bab I pendahuluan, terdiri atas : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.
 - Bab II kajian pustaka, terdiri atas : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.
 - Bab III metode penelitian terdiri atas : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisa data g) pengecekan keabsahan temuan, h)btahapan-tahapan penelitian.
 - Bab IV hasil penelitian terdiri atas : a) deskripsi data, b)temuan penelitian, c) analisa data.
 - Bab V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian.
 - Bab VI penutup terdiri atas : a) kesimpulan, b) saran.
3. Bagian akhir terdiri atas : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran,

c) pernyataan keaslian penulisan, d) daftar riwayat hidup

